



Survei Bahan Ajar pada Pembelajaran Biologi di Kelas VII

Anggi Ayu Suryaningrum^{a,1}, Mellisa^{b,2}, Nurul Fauziah^{c,3}

^{a,b,c}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau

¹anggiayusuryaningrum@student.uir.ac.id , ²mellisabio@edu.uir.ac.id,
³fauziahnurul@edu.uir.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Received: December, 2024	Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bahan ajar yang dominan digunakan dalam praktik pembelajaran, serta menilai efektivitas dan relevansinya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan populasi yang terdiri dari guru biologi dan siswa kelas VII di SMP 4 Siak Hulu. Sampel penelitian dipilih melalui teknik <i>simple random sampling</i> untuk menentukan kelas sebagai responden. Instrumen penelitian berupa angket dan wawancara. Angket dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai jenis bahan ajar, frekuensi penggunaannya, dan relevansinya terhadap kurikulum. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh wawasan lebih mendalam tentang penggunaan bahan ajar. Hasil angket menunjukkan bahwa mutu pendidikan di sekolah tersebut sudah berada pada tingkat yang memuaskan. Namun, ada hal-hal yang harus diperbaiki, contohnya adalah keaktifan siswa. Melalui evaluasi menyeluruh dan perbaikan yang diperlukan, diharapkan mutu pendidikan dapat terus meningkat.
Revised: December, 2024	
Published: December, 2024	
Kata kunci: Survei, Bahan Ajar, Biologi	<hr/> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <hr/> <p><i>This research is aimed at getting a clear picture of the dominant teaching materials used in learning practices, as well as assessing their effectiveness and relevance in improving student understanding. This research used a survey method, with a population consisting of biology teachers and class VII students at SMP 4 Siak Hulu. The research sample was selected using a simple random sampling technique to determine the class of respondents. The research instruments were questionnaires and interviews. The questionnaire was designed to collect information regarding the type of teaching materials, frequency of use, and relevance to the curriculum. Interviews were conducted with teachers to gain deeper insight into the use of teaching materials. The results of the questionnaire show that the quality of education at the school is at a satisfactory level. However, there are things that need to be improved, for example student activity. Through thorough evaluation and necessary improvements, it is hoped that the quality of education can continue to improve.</i></p>
Keywords: Survey, Teaching materials, Biology	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mulia untuk mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dilaksanakan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya maupun masyarakat. (Kenmandola Dini, 2023). Kegiatan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aspek penting dalam pendidikan yang tidak boleh diabaikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting yang boleh dilakukan oleh setiap orang, termasuk bagaimana agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan pembelajaran dapat memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan oleh guru. Kemampuan belajar yang dimiliki setiap individu dapat memberikan beberapa manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat luas secara komprehensif (Mukarromah & Andriana, 2022). Dalam proses pembelajaran guru dan siswa membutuhkan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen utama pendidikan. Sumber belajar terdiri dari unsur-unsur pendukung pembelajaran, seperti lingkungan, bahan pembelajaran, dan sistem pengajaran. Siswa menggunakan materi pendidikan yang berisi informasi baik dalam format tertulis maupun elektronik untuk membantu mereka memahami materi. Bahan ajar ini merangkum tujuan pembelajaran secara umum (kompetensi dan standar yang ditetapkan) serta beberapa bahan ajar atau remediasi lainnya (Arofah & Cahyadi, 2019). Bahan ajar yang sering digunakan dalam pengajaran di kelas oleh siswa dan guru merupakan bahan ajar yang utama dan disusun secara sistematis (Rustamana, Mutiara, Aprilia, Aini, & Yuda., 2023). Bahan ajar ada dua jenis: cetak dan non-cetak.

Jenis ajar bahan ada dua, antara lain: 1) Bahan ajar yang berbentuk media cetak, yang sering memuat informasi mata pelajaran tertentu di kelas, seperti buku, modul, dan lain sebagainya; 2. Bahan ajar yang berbentuk media non cetak yang disajikan dalam bentuk audio, video, dan format lain yang berbasis komputer atau perangkat digital (Rustamana, Mutiara, Aprilia, Aini, & Yuda., 2023). Jenis bahan ajar yang terdapat cetak ini adalah modul, handout, dan lembar kerja. Sedangkan bahan noncetak terbagi dalam kategori: realia, bahan yang terbuat dari bahan sederhana, bahan yang terbuat dari display, video, audio, dan transparansi overhead (OHT)(Ritonga, Andini, & Iklimah., 2022). Fungsi bahan ajar sangat penting bagi guru dan siswa.

Fungsi bahan ajar untuk guru maupun siswa dapat mengambil manfaat dari perbedaan fungsi materi pendidikan. Salah satu fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk menjamin bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan guru selama proses pengajaran merupakan substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa. Bagi siswa sebagai alat evaluasi hasil pembelajaran (Magdalena, Sundari, Nurkamilah, Nasrullah & Amalia, 2020). Bahan ajar dimanfaatkan untuk pembelajaran biologi.

Pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan. Asumsi yang sering muncul dari hal ini adalah biologi merupakan bidang studi yang melibatkan banyak teori dan harus selalu dipahami. Pada masa revolusi industri, istilah yang lebih populer "revolusi 4.0" digunakan untuk menyebut generasi ini. Oleh karena itu, pembelajaran biologi dapat dilaksanakan secara lebih menarik, model, dan canggih dengan memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi yang terhubung ke internet (Jayawardana & Gita, 2020).

Pada kenyataannya ketersediaan bahan ajar selama ini masih minim, banyak bahan ajar yang tidak disusun berdasarkan kebutuhan tujuan pembelajaran. Seharusnya, dalam

Anggi Ayu Suryaningrum, Mellisa, Nurul Fauziah

mengembangkan bahan ajar, penting untuk mempertimbangkan model pengembangannya untuk memastikan bahwa kualitas materi cukup tinggi untuk meningkatkan efektivitas proses pengajaran. Hal ini disebabkan karena pengembangan bahan ajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang berkaitan erat dengan proses pengajaran. Maka, untuk itu diperlukan survei pada bahan ajar yang digunakan.

Penelitian ini akan mengidentifikasi jenis bahan ajar yang sering digunakan guru, serta menilai efektivitas dan relevansinya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan memahami kondisi saat ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan bahan ajar yang lebih baik di masa depan. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pendidik dan pengambil kebijakan, tetapi juga bagi pengembangan kurikulum dan penulis bahan ajar.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Penelitian ini merupakan penelitian survei mengidentifikasi jenis bahan ajar yang sering digunakan guru, serta menilai efektivitas dan relevansinya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Populasi adalah guru biologi kelas VII dan siswa kelas VII di SMP 4 Siak Hulu. Sampel diambil menggunakan teknik sampling acak atau *simple random sampling* untuk memilih kelas sebagai responden.

Instrumen penelitian berupa angket dan wawancara. Angket disusun untuk mengumpulkan informasi tentang jenis bahan ajar, frekuensi penggunaannya, dan relevansinya terhadap kurikulum. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang penggunaan bahan ajar.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMPN 4 Siak Hulu pada tanggal 6 November 2024. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru biologi adalah sekolah telah menggunakan kurikulum merdeka. Hasil survei menunjukkan bahwa buku paket masih menjadi bahan ajar yang sering digunakan. Sekolah juga tidak menggunakan LKS. Guru juga mengatakan bahwa terkadang menggunakan media lain seperti video, *power point*, dan media audiovisual.

Berikut indikator yang terdapat dalam angket.

Tabel 1. Indikator Angket

No	INDIKATOR	%
1	Bahan ajar	86%
2	Penyampaian materi	81%
3	Keaktifan siswa	71%

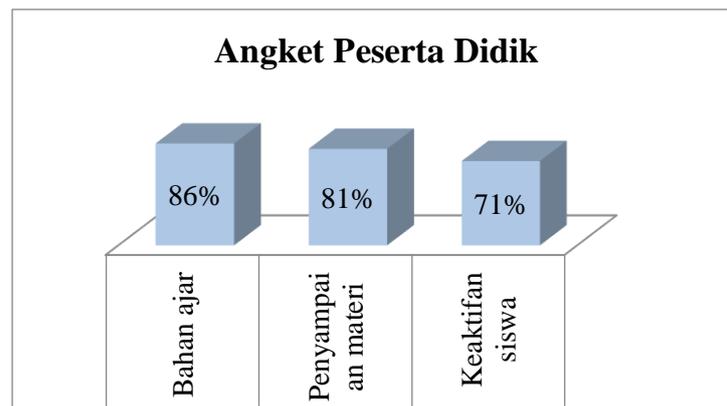
Berdasarkan Tabel 1, indikator dalam angket ini menyoroti tiga aspek utama proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut: 1) Bahan ajar, nilai rata-rata tertinggi menunjukkan

email: bae@journal.uir.ac.id

Anggi Ayu Suryaningrum, Mellisa, Nurul Fauziah

bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan bahan ajar yang digunakan. 2) Penyampaian materi, yang memberikan hasil sangat baik menunjukkan bahwa seorang guru secara umum dapat menjelaskan materi dengan efektif. 3) Aktivitas siswa, berdasarkan nilai terendah indikator ketiga menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa di dalam kelas masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini juga disajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini.



Grafik 2. Angket Peserta Didik

Grafik di atas menunjukkan hasil belajar siswa terhadap tiga aspek utama proses pembelajaran yaitu bahan ajar, aktivitas siswa, dan perilaku siswa. Dari grafik di atas terlihat bahwa bahan ajar mempunyai rata-rata tertinggi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan bahan ajar secara tepat dan relevan dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya diperoleh rata-rata kedua tertinggi materi yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam menjelaskan materi juga sangat efektif di mata siswa. Aktivitas siswa selanjutnya menghasilkan rata-rata terendah yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Bahan ajar adalah sumber daya yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pengajaran (Anggriani et al., 2022). Bahan ajar yang digunakan cukup bagus dan relevan. Hal ini mungkin disebabkan karena bahan ajarnya terkini, jelas, dan mudah dipahami siswa. Sekalipun semuanya berjalan dengan baik, namun tetap perlu dilakukan evaluasi dan penyempurnaan materi pendidikan secara terus menerus agar lebih menarik dan interaktif. Misalnya dengan memberikan lebih banyak contoh dunia nyata, materi pendidikan yang beragam, atau kegiatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

Hal ini dapat dijelaskan dengan guru yang menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, memberikan penjelasan yang jelas, atau mampu memperkuat pendekatan pembelajaran yang teliti. Guru bisa terus menambah jumlah materi dengan cara menyajikan bahan ajar dengan cara yang dapat dimengerti, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikannya.

Tingkat keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya motivasi belajar, metode mengajar yang tidak menginspirasi, atau lingkungan belajar yang tidak mendukung. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, guru dapat menggunakan berbagai taktik, seperti: Menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau permainan edukatif.

email: bae@journal.uir.ac.id

Anggi Ayu Suryaningrum, Mellisa, Nurul Fauziah

menawarkan tugas-tugas yang menantang dan menarik. membangun lingkungan belajar yang kolaboratif dan menarik. memberikan kritik yang membangun terhadap hasil kerja siswa.

Minat belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Minat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sikap siswa terhadap materi pelajaran. Pendidikan yang baik dapat menyalurkan dan mengembangkan minat belajar siswa. Proses belajar mengajar itu dua arah. Guru memberikan panduan, tapi siswa juga harus berperan aktif dalam mencari dan mengembangkan kemampuannya. Minat belajar itu muncul dari dalam diri kita dan biasanya terarah pada bidang tertentu. Dengan strategi belajar yang baik, kita bisa menggali semua potensi yang ada dalam diri kita dan menjadi orang yang cerdas dan kompeten. (Irdianti et al., 2020; Nasution, 2017; Padilla et al., 2024)

Hasil ini mendukung teori yang telah dikemukakan oleh Magdalena et al. (2020) terlihat jelas bahan ajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran siswa terhadap materi yang diajarkan. Bahan ajar juga sangat berpengaruh bagi kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar sehingga menjadikan mereka lebih inovatif dan kreatif dalam bekerja.

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar sangatlah penting, baik bagi guru maupun siswa. Akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran tanpa bahan ajar. Selain itu, tanpa bahan ajar, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran jika guru menyampaikan materi dengan terlalu cepat dan kurang jelas. Mereka dapat mengalami jejak, namun mereka tidak dapat kembali ke apa yang telah diajarkan gurunya (Rustamana et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan sudah baik. Materinya jelas, mudah dipahami, dan relevan dengan kurikulum. Secara umum, guru mampu menjelaskan materi dengan baik. Guru menggunakan beberapa metode pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di antara indikator ketiga, tingkat aktivitas siswa terbukti paling rendah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya motivasi belajar siswa dan kurang efektifnya metode pengajaran yang diterapkan, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Secara ringkas, hasil angket menunjukkan bahwa mutu pendidikan di sekolah tersebut sudah mencapai tingkat memuaskan. Namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah keaktifan siswa. Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh dan melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan, diharapkan mutu pendidikan dapat terus meningkat.

email: bae@journal.uir.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, S. P., Jufri, A. W., Syukur, A., & Setiadi, D. (2022). Pengembangan Materi Ajar Berbasis Video Kreatif Biologi pada Materi Sistem Ekskresi untuk Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 123–129. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.430>
- Arofah, R., & Cahyadi, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *HALAQA: ISLAMIC EDUCATION JOURNAL*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Irdianti, P. R., Mahadewi, L. P. P., & Widiana, I. W. (2020). Hubungan minat belajar dan perilaku empati terhadap hasil belajar PKN. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 459–472.
- Jayawardana, H. B. A., & Gita, R. (2020). Inovasi Pembelajaran Biologi di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Di Era Pandemi COVID-19 Gowa, September*, 58–66. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb/>
- Kenmandola Dini. (2023). Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Universitas Adzkaa*, 2.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., & Ayu Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.62759/jserv.v1i1.7>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Padilla, A., Mey, W., Munthe, L., & Aditiya, W. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1625–1633.
- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Iklimah, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343–348. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>
- Rustamana, A., Mutiara, A., Aprilia, N., Aini, A. Q., & Yuda, H. (2023). Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(7), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>